

# WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

## ANALISIS PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DALAM KEGIATAN SENI KRIYA DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 39 SEMARANG

Wahyu Tuti Listiowati<sup>1)</sup>, Purwadi<sup>2)</sup>, Nila Kusumaningtyas<sup>3)</sup>

DOI: 10.26877/wp.v%vi%i.9252

<sup>1</sup>PGPAUD, FIP, Universitas PGRI Semarang

<sup>2</sup>PGPAUD, FIP, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>PGPAUD, FIP, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Pendidikan pada anak usia dini menitik beratkan pada perkembangan enam aspek dasar yaitu nilai agama moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni dan kreativitas. Semua aspek tersebut dikembangkan untuk dapat mencapai potensi yang dimiliki anak secara maksimal. Dan salah satu cara untuk dapat meningkatkan aspek tersebut adalah dengan meningkatkan kemampuan kreativitas yang dimiliki anak. Pengembangan kreativitas sangat penting karena mempengaruhi perkembangan aspek pada anak, apabila kreativitas tidak distimulasi dengan baik, maka kelancaran dalam berfikir dan mengeluarkan ide sendiri juga tidak akan lancar. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk dapat menstimulasi kreativitas pada anak usia dini, salah satunya adalah kegiatan seni kriya. Seni kriya merupakan salah satu jenis kegiatan seni dimana di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang mampu menumbuhkan kreativitas anak, beberapa kegiatan seni kriya yang biasa dilakukan anak usia dini yaitu kolase, montase, mozaik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perkembangan kreativitas anak dalam kegiatan seni kriya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan seni kriya, semua aspek kreativitas pada anak dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tingkatan usianya.

**Kata Kunci:** Anak Usia Dini, Kreativitas, Seni Kriya

### History Article

Received 9 Agustus 2021

Approved 12 Agustus 2021

Published 30 Agustus 2021

### How to Cite

Listiowati, W, T., Purwadi., Kusumaningtyas, N. (2021). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Seni Kriya Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 292-304.

### Coressponding Author:

Jl. Nirwanasari No 24E Tembalang, Semarang, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup> [tuti24a@gmail.com](mailto:tuti24a@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga atau tempat paling utama untuk berlangsungnya proses pendidikan. Dalam pendidikan terdapat beberapa jenjang, dimana paling dasar adalah pendidikan anak usia dini. Menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2003, pada pasal 1 butir 14 mengatakan Pendidikan Anak Usia Dini atau diistilahkan PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini menitik beratkan pada rangsangan pertumbuhan dan perkembangan anak di dalam aspek moral, fisik motorik (motorik halus dan motorik kasar), kognitif, sosial emosi, bahasa, dan seni yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak sesuai usia. Semua aspek ini harus dioptimalkan di dalam pendidikan anak usia dini, agar segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh anak dapat berkembang dengan baik. Potensi yang dimiliki oleh anak usia dini dapat mulai dikembangkan, salah satunya dengan upaya meningkatkan kreativitas anak.

Meningkatkan kreativitas anak merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan aspek perkembangan dan potensi yang dimiliki anak. Sejalan dengan itu, Hayati (2018: 17) mengungkapkan, kreativitas merupakan karya yang merupakan hasil pemikiran dan gagasan. Terdapat rangkaian proses yang panjang dan harus dikerjakan dahulu sebelum menjadi sebuah karya. Tingkat kreativitas yang dimiliki setiap orang pada dasarnya berbeda, namun hal ini tidak menjadi penghalang untuk setiap orang untuk selalu meningkatkan daya kreativitas dalam dirinya. Bakat dan kemampuan merupakan bekal dasar, namun lingkungan dan pengetahuan juga mempengaruhi seseorang dalam hal kreativitas.

Berdasarkan hal diatas, kreativitas pada anak usia dini sangat perlu untuk dikembangkan pada diri anak. Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran berfikir tidak berkembang, karena untuk menciptakan suatu produk dan bakat kreativitas yang tinggi diperlukan kecerdasan yang cukup tinggi pula (Mulyati dalam Kusumastuti, 20129 : 4).

Pentingnya pengembangan kreativitas anak usia dini menurut Munandar, yaitu *Pertama*, dengan berkreasi anak dapat mewujudkan dirinya dan ini merupakan kebutuhan pokok. *Kedua*, kreativitas atau cara berpikir kreatif, dalam arti kemampuan untuk menemukan cara-cara baru dapat memecahkan suatu permasalahan. *Ketiga*, bersibuk diri secara kreatif tidak saja berguna tapi juga memberikan kepuasan pada individu. *Keempat*, kreativitas lah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidupnya. Dengan kreativitas seseorang terdorong untuk membuat ide-ide penemuan-penemuan atau teknologi baru yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas (Munandar dalam Fakhriyani, 2016: 197).

Banyak cara yang dapat dilakukan guru sebagai fasilitator untuk dapat mengembangkan kreativitas anak. Aspek kreativitas tidak jauh dari kegiatan yang berhubungan dengan seni pada umumnya. Seperti yang terlihat pada sekolah jenjang anak usia dini dimana banyak kegiatan

yang berhubungan dengan seni. Kegiatan seni ini banyak sekali contohnya, seperti menggambar, melukis, melipat, kolase, dan sebagainya. Seni Kriya merupakan salah satu jenis seni dimana didalamnya terdapat banyak kegiatan yang mampu menumbuhkan kreativitas anak, beberapa kegiatan seni kriya yang biasa dilakukan anak usia dini yaitu kolase, montase, mozaik.

Menurut Supriadi, ciri-ciri kreativitas dikelompokkan menjadi dua kategori yaitu kognitif dan nonkognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas (*originality*) yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli, fleksibilitas (*flexibility*) yaitu kemampuan untuk menggunakan bermacam-macam cara dalam mengatasi masalah, kelancaran (*fluency*) yaitu kesigapan atau kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat, dan elaborasi yaitu kemampuan untuk melakukan hal yang detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik. Sedangkan ciri *non kognitif* diantaranya motivasi dan pribadi kreatif (Supriadi dalam Seftiarani, 2018: 20).

Kebebasan anak berekspresi inilah kunci utama yang mendukung tumbuhnya kreativitas. Sehingga harus dipastikan bahwa guru/orang tua tidak terlalu banyak memberi instruksi. Biarkan anak menghasilkan karya secara bebas sesuai dengan ide dan kreativitasnya. Menurut Rispul (2012 : 91) Seni kriya merupakan bagian dari kegiatan seni. Karya kriya secara umum dipahami sebagai suatu karya yang dikerjakan dengan menggunakan alat sederhana, mengandalkan kecekatan tangan dan secara fungsional memiliki kegunaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Seni kriya juga sering disebut dengan istilah *handycraft* dapat diartikan juga sebagai kerajinan tangan. Triyanto dalam Sefmiwati (2016 : 38) mendefinisikan bahwa seni kriya adalah aktivitas yang mengubah materi mentah dengan keterampilan yang dapat dipelajari sehingga menjadi produk yang telah ditetapkan sebelumnya. Secara umum hasil karya seni kriya yang ada di pasaran sekarang ini memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) sebagai dekorasi penghias ruang, seperti : topeng, ukiran kayu, dan logam. (2) sebagai benda terapan (fungsional), contoh : kursi, meja, dan perabot dapur. (3) sebagai mainan, contohnya gangsing, yoyo, wayang, boneka dan lain sebagainya.

Lebih lanjut Hasbi menerangkan bahwa, Seni kriya adalah kegiatan menghasilkan karya seni menggunakan tangan melalui beragam media-media seni. Melalui seni kriya ini, anak mengidentifikasi, membangun dan menghubungkan antara pengetahuan, minat dan pengalaman dan kemudian mengekspresikannya melalui sebuah karya. (Hasbi, 2020: 2)

Sefmiwati (2016 : 40) Berdasarkan bahan yang digunakan, ada beberapa jenis seni kriya yang sudah banyak dihasilkan di pasaran antara lain :

- 1) Kriya tekstil merupakan kerajinan yang dibuat dari berbagai jenis kain yang dibuat dengan cara ditenun, diikat, di press dan berbagai cara lain yang dikenal dalam pembuatan kain. Contohnya : batik, pakaian dan lain-lain.
- 2) Kriya kulit adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari kulit yang sudah melalui proses tertentu. Contohnya : sepatu, tas, wayang.
- 3) Kriya kayu merupakan kerajinan yang menggunakan bahan dari kayu yang diproses dengan bantuan peralatan khusus seperti tatah ukir. Contohnya : mebel, ukiran.
- 4) Kriya Logam adalah kerajinan yang menggunakan bahan logam seperti emas, perak, dan besi.

- 5) Kriya keramik adalah kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat melalui proses pembuatan dengan teknik tertentu untuk menghasilkan benda pakai dan benda hias yang dapat dinikmati keindahannya. Contohnya : guci, vas bunga, piring.
- 6) Kerajinan anyaman, kerajinan ini biasanya menggunakan bahan rotan, bambu, dll. Contohnya : dompet, keranjang, caping dan lain-lain.

Berdasarkan dimensinya jenis-jenis seni kriya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu : (1) seni kriya dua dimensi, yaitu meliputi sulaman, bordir, mozaik, kolase, batik, tenun, relief, dan hiasan dinding. (2) seni kriya tiga dimensi meliputi, kerajinan keramik, kerajinan logam, kerajinan kulit, kerajinan kayu, kerajinan anyaman, dan kerajinan yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang, di lembaga tersebut memiliki sentra kreativitas dimana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan aspek perkembangan kreativitas anak. Kegiatan yang dilakukan di sentra ini pun sudah sangat beragam, bahkan diantaranya sudah menggunakan beberapa kegiatan dalam seni kriya untuk anak usia dini sebagai strategi dalam menumbuhkan kreativitas anak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang. Salah satu kegiatan yang dilakukan yaitu kolase dengan bermacam-macam kertas warna. Terlihat ada anak yang sudah mampu menggabungkan dan menyusun kertas dengan warna yang berbeda, selanjutnya mengungkapkan ide ceritanya. Ada pula anak yang terlihat menggunakan benda lain selain kertas berwarna untuk ditempel pada kertas hasil karyanya. Terdapat pula beberapa contoh kegiatan kreativitas yang lain berupa kegiatan seni kriya.

Kegiatan seni kriya yang terlihat berdasarkan observasi yaitu kegiatan kolase, montase dan mozaik. Ketika observasi terlihat beberapa anak masih belum mampu mengungkapkan idenya sendiri ketika berkegiatan maupun menampilkannya ke dalam suatu karya sendiri. Ketika membuat suatu karya seni, ada anak yang masih terlihat hanya menirukan contoh dari guru, belum mau mengungkapkan gagasannya sendiri ataupun membuat karya yang lain dan unik. Ada juga anak yang sudah mampu mengungkapkan idenya ketika berkegiatan. Selain kegiatan yang dilakukan oleh anak, di TK Aisyiyah Bustanul Athfal terlihat guru sentra kreativitas pada kegiatan seni kriya masih beberapa memberikan contoh kepada murid.

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kreativitas anak usia 5-6 tahun. Salah satu upaya menggambarkan kemampuan kreativitas akan dilihat dalam penelitian “ Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Kegiatan Seni Kriya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 ”.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2017: 8) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana penelitian adalah instrumen penting yang memegang kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara *triangulasi* (gabungan) dan hasilnya lebih menekankan kepada makna daripada generalisasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun.

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, yang bertempat di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B yang berjumlah 18 anak, yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 10 anak perempuan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi, dokumentasi dan wawancara. Observasi terfokus pada kegiatan yang berhubungan dengan kreativitas anak, terutama dalam kegiatan seni kriya yang dilakukan di sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru wali kelompok B yang juga merupakan guru sentra kreativitas, untuk memperdalam hasil observasi dalam mengumpulkan data.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah penelitian di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi dan wawancara yang pasti berkaitan dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 khususnya. Selama terjun di lapangan, peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017: 247), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Teknik analisis data Miles dan Huberman, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi tentang kreativitas anak usia 5-6 tahun dan aplikasi dalam peningkatan kreativitas anak usia dini. Penemuan aspek-aspek ini dapat memudahkan peneliti untuk nantinya menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian Data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Hal yang peneliti lakukan dalam penyajian data adalah peneliti menggambarkan secara umum dimulai dari lokasi penelitian yaitu TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang. Selanjutnya penyajian tentang gambaran tingkat kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan seni kriya dan apa saja faktor pendukung, penghambat serta solusinya.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahapan terakhir yaitu penarikan kesimpulan, dimana peneliti menarik kesimpulan dari temuan data yang telah ada. Kesimpulan-kesimpulan yang ada, kemudian diverifikasi selama penelitian ini berlangsung. Verifikasi ini berupa pemikiran kembali pada saat penelitian di lapangan yang berupa catatan-catatan dan penemuan data-data yang lain yang berkaitan dengan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan seni kriya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang.

Tahapan penelitian ini, terdapat empat tahapan, yaitu :

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap pra lapangan meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang menyangkut persoalan ketika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Peneliti harus memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan, berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahapan Analisis Data

Tahapan ini meliputi, analisis selama dan setelah pengumpulan data yang menyangkut pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan dan teknik analisis data.


4. Tahap Penulisan Hasil Laporan Penelitian

Penulisan laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseluruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur penelitian. Dalam hal ini, hendaknya peneliti tetap berpegang teguh pada etika penelitian, sehingga membuat laporan apa adanya, obyektif, walaupun dalam banyak hal akan mengalami kesulitan.





**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti akan menguraikan data yang didapat ketika penelitian di lapangan. Penelitian yang dilakukan peneliti didasarkan pada fokus penelitian yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi dan dokumentasi serta wawancara dengan guru sentra kreativitas, dalam bentuk deskriptif mengenai analisis perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan seni kriya. Hasil penelitian yang berdasarkan observasi langsung di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang, dijabarkan langsung dalam tabel sebagai berikut :



**Tabel 1.** Kegiatan Kreativitas Anak usia 5-6 Tahun

No	Aktivitas Kreativitas	Penilaian
1.	<p>Membuat tulisan/kata macam kendaraan darat dari plastisin. (Kriya Keramik/Plastisin)</p> 	<p>Pada kegiatan ini terdapat 15 anak yang mendapatkan penilaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dimana anak-anak mampu menuangkan kreativitasnya dalam membuat bentuk huruf dari bahan plastisin dan menyusunnya menjadi kata macam-macam kendaraan darat. Dari 18 anak, terdapat 8 anak yang mampu berkreasi dengan mencampur warna-warna plastisin dalam pembuatannya, membuat hasil karyanya semakin menarik.</p>

No	Aktivitas Kreativitas	Penilaian
	 <p>Membentuk macam hewan dari plastisin. (Kriya Keramik)</p>	<p>Kegiatan untuk membuat bentuk-bentuk hewan dari plastisin, terlihat anak-anak mampu berkreasi dengan baik. Dilihat dari hasil karya yang ditampilkan, anak-anak mampu membentuk hewan sesuai ide/imajinasinya namun tetap menyerupai bentuk hewan aslinya. Dengan berbagai macam warna plastisin, anak mampu mengkombinasikan warna dan bentuk yang indah. Tidak hanya satu bentuk hewan, namun setiap anak mampu membuat lebih dari satu bahkan ada yang membuat beberapa bentuk hewan dengan sangat baik. Komposisi bentuk dan warna yang mereka bentuk dapat mereka kreasikan dengan baik. Hal ini menunjukkan kreativitas anak-anak TK B berkembang sesuai harapan.</p>
2.	<p>Menggunting dan menempel kertas pada pola gambar. (Kolase)</p>  <p>Menggunting bentuk geometri lalu berkreasi menjadi kendaraan udara. (Mozaik dua dimensi)</p> 	<p>Semua anak dari kelompok B mendapatkan penilaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) untuk kegiatan menggunting dan menempel gambar pola kendaraan laut yaitu kapal. Semua anak mampu menunjukkan kreasinya masing-masing dengan baik.</p> <p>Bahkan ada anak yang menambahkan kata pada kolase kapalnya. Ada pula yang berkreasi dengan warna yang berbeda pada kapalnya, hal ini membuat gambar kapal tampak semakin menarik.</p> <p>Begitu pula dengan kegiatan menggunting bentuk geometri dan menempelnya, yang merupakan salah satu kegiatan seni kriya yaitu mozaik. Anak-anak menggunakan kertas lipat dalam membentuk bentuk yang diinginkan, yaitu seperti balon udara, kapal hingga bentuk hewan ulat.</p> <p>Kreativitas anak-anak terlihat berkembang disini. Anak-anak mampu mengkombinasikan</p>

No	Aktivitas Kreativitas	Penilaian
	 <p>Menggunting bentuk geometri lalu menempel membentuk hewan ulat. (Mozaik dua dimensi)</p> 	<p>potongan atau guntingan kertas dengan bentuk geometri dan membuat hasil karya bentuk kain yang lebih bagus lagi. Ketika anak menceritakan hasil karyanya pun, anak terlihat bangga dengan hasil karyanya. Ide yang ditampilkan oleh setiap anak pun terlihat berbeda dari yang lain.</p>
3.	<p>Kreasi membuat kendaraan laut dari daun. (Kolase)</p> 	<p>Kegiatan berkreasi dengan bahan alam yang ada di lingkungan rumah, yaitu daun mampu diterapkan dan dilaksanakan dengan baik oleh anak-anak kelompok B. Terlihat pada foto di samping, ada anak yang mampu berkreasi membuat kapal dengan bahan-bahan yang dapat ditemukan disekitar rumah, tidak hanya daun kering, ada pula anak yang menggunakan kapas, kertas, dan penggunaan krayon dengan baik. Penilaian untuk kegiatan ini yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan).</p>
4.	<p>Berkreasi membuat kolam ikan/aquarium/laut dari bahan-bahan yang ada di rumah. (Montase tiga dimensi)</p> 	<p>Begitu pula dengan kreasi membuat kolam/aquarium dengan bahan yang ada di rumah. Contoh foto disamping adalah, contoh beberapa anak yang mampu berkreasi dengan baik dengan memanfaatkan bahan dengan maksimal. Ada anak yang menggunakan kardus yang tidak terpakai sebagai media aquarium, kemudian menambahkan gambar ikan yang dibuat sendiri kemudian diberi warna, ada pula yang berkreasi dengan kertas lipat yang dibentuk menyerupai ikan sebagai perwujudan kolam ikan yang mereka inginkan.</p>



No	Aktivitas Kreativitas	Penilaian
		<p>Hal ini menunjukkan kemampuan anak TK B yang sudah mampu meningkatkan kreativitasnya dengan sangat baik.</p>
5.	<p>Membuat jalan kereta api dari stik es krim</p> 	<p>Anak-anak kelompok B hampir semua mampu membuat kreasi seperti arahan Bu Guru, di mana membuat tiruan rel kereta api dengan bahan dasar stik es krim. Terdapat beberapa anak yang mampu menambahkan kreasinya dengan menambahkan mainannya yang lain sebagai tiruan kereta api, sehingga menambah kesan jalan kereta api yang sesungguhnya. Ada pula anak yang menambahkan mainan tank di atas rel nya.</p>

Berdasarkan hasil temuan di lapangan yang digambarkan dalam tabel diatas, dapat dilihat bahwa ternyata sarana dan prasarana juga mempengaruhi tingkat kreativitas anak. Pemanfaatan alat dan bahan yang ada disekitar anak dapat digunakan untuk menunjang anak dalam berkegiatan untuk menghasilkan sebuah karya. Pembahasan yang berkaitan dengan perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dalam kegiatan seni kriya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun dalam Kegiatan Seni Kriya di TK ABA 39 Semarang

a. Kelancaran (*Fluency*)

Murid-murid kelompok B TK ABA 39 Semarang, terlihat beberapa anak mampu mengolah idenya sendiri dalam membuat hasil karya. Peneliti juga melihat dari hasil-hasil karya yang dikumpulkan kepada guru pada saat observasi di lapangan. Yaitu 10 anak dari 18 anak terlihat mampu mengungkapkan ide/gagasannya dalam karya yang mereka buat. Maka dari itu kemampuan kreativitas anak-anak TK B sudah sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Anak (STPPA) untuk anak usia 5-6 Tahun, dimana salah satunya yaitu mampu menggambar sesuai gagasannya.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori dari Fakhriyani (2016 : 196) bahwa Kelancaran atau *Fluency* yaitu kesigapan, kelancaran untuk menghasilkan banyak gagasan secara cepat. Contoh kegiatan yang terdapat aspek kelancaran (*Fluency*) yaitu ketika kegiatan membuat jalan kereta api dari stik es krim, dimana anak-anak sudah mampu dengan sigap dalam menuangkan ide dalam hasil karya nya. Terlihat dari hasil karya beberapa anak mampu membuat miniatur rel kereta api dengan baik menggunakan bahan stik es krim.

b. Keluwesan (*Fleksibilitas*)

Kemampuan anak dalam membuat hasil karya menggunakan bahan-bahan yang terdapat di lingkungan rumah anak, membantu aspek dari *fleksibilitas*, dimana dengan keterbatasan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah masing-masing, anak mampu berkreasi dengan bahan-bahan yang ada di sekitar, tentunya dengan bantuan dari orang tua juga.

Hal ini pun sudah sesuai dengan Standar Pencapaian Anak (STPPA), dimana anak-anak usia 5-6 tahun akan melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan. Anak-anak dapat menggunakan mainan kesukaan, barang-barang yang sudah tidak terpakai maupun barang dari halaman rumah yang dapat membantu merangsang kreativitas anak. Seperti yang terlihat dari hasil karya salah satu murid yaitu Arka yang menggunakan kardus bekas, tali, dan batu di dalam karya aquarium 3 dimensinya. Kegiatan ini seperti jenis seni kriya mozaik 3 dimensi dimana dalam karyanya dapat menggunakan bahan-bahan seperti potongan kertas, potongan kayu, batu, lem, gunting. Dengan segala macam benda yang dapat anak temukan di lingkungan sekitar, dapat merangsang terciptanya ide yang lebih kreatif.

c. Keterperincian (*Elaborasi*)

Kemampuan siswa kelompok B dalam aspek *elaborasi* atau memperinci dan memberi detail pada suatu karya juga terlihat dalam kegiatan seni kriya di TK ABA 39 Semarang. Hal ini dapat dilihat pada kegiatan Bulan Januari pekan ke dua, dimana kegiatan dengan tema kendaraan sub tema kendaraan laut. Anak-anak diminta untuk membuat kreasi kendaraan kapal laut dengan bahan-bahan yang ada di lingkungan rumah dengan bahan dasar daun. Hasil observasi yang dilakukan peneliti terlihat 11 anak dapat menciptakan karya kapal dari daun dengan rincian atau detail yang berbeda-beda dan sangat bagus.

Salah satu contoh siswa yang bernama Arka menggunakan bahan kapas sebagai bentuk yang mencerminkan awan yang ditempel di atas kapal, kemudian mewarnainya dengan cat berwarna biru, seolah-olah terlihat seperti awan sungguhan. Ide yang unik dan baru, berbeda dengan teman dan gurunya membuktikan bahwa anak mampu mengungkapkan ide dan juga mampu mengembangkannya dengan detail yang mengagumkan. Contoh lain dari siswa yang bernama Nabila, dimana siswa tersebut membuat kapal dari potongan daun yang berbeda ukuran dan membuat kapal lebih dari satu, satu kapal yang besar dan satu kapal yang berukuran kecil, tak lupa Nabila menambahkan gambar dengan menggunakan pensil warna, detail gambar matahari, air laut, ikan yang berenang. Ada pula siswa yang menambahkan gambar burung yang terbang di atas lautan.

d. Keaslian (*Orisinalitas*)

Pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi di TK ABA 39 Semarang serta wawancara dengan guru kelompok B menunjukkan bahwa memang sebagian besar anak-anak mampu menunjukkan kemampuannya berkreasi dalam kegiatan seni kriya. Anak-anak mampu menunjukkan idenya, walaupun masih ada anak yang belum mau mengungkapkan idenya sendiri ataupun dibantu oleh orang tua, namun kreativitas anak-anak dalam menciptakan hasil karya sudah terlihat berkembang dengan baik.

Hal ini pula terlihat ketika anak diminta untuk menceritakan hasil karyanya. Banyak ide, cerita atau imajinasi yang dibentuk oleh anak. Penjelasan tersebut sesuai dengan teori dari

Fakhriyani (2016 : 196) tentang *orisinalitas* yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau asli (Fakhriyani, 2016 : 196)

## 2. Faktor Pendukung, Penghambat dan Solusi

Dari temuan dan pembahasan berdasarkan observasi, wawancara dan kajian teori dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun di TK ABA 39 Semarang.

### a. Faktor Pendukung

- 1) Alat dan bahan yang mudah ditemukan dan dipakai oleh anak dalam berkreasi
- 2) Lingkungan yang menarik dan nyaman bagi anak
- 3) Kebebasan anak dalam berkreasi
- 4) Dukungan dan apresiasi dari guru selama masa pembelajaran
- 5) Motivasi dan pendampingan dari orang tua di rumah selama anak berkegiatan

### b. Faktor Penghambat

- 1) Anak yang masih belum berani mengungkapkan idenya sendiri
- 2) Kesibukan beberapa orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya dalam berkreasi
- 3) Tidak tersedianya alat dan bahan yang mendukung kegiatan anak
- 4) Lingkungan yang tidak nyaman bagi anak
- 5) Orang tua yang belum memahami perkembangan kreativitas anaknya
- 6) Kurangnya pemahaman orang tua akan penggunaan barang ataupun bahan di rumah sebagai media berkreasi secara maksimal

### c. Solusi

- 1) Menciptakan lingkungan yang menarik dan nyaman bagi anak ketika di rumah
- 2) Penyediaan alat dan bahan yang beragam yang mampu ditemukan di lingkungan rumah yang dapat menarik kreativitas anak
- 3) Guru dan orang tua harus memberikan kebebasan dan motivasi kepada anak dalam berkreasi
- 4) Sosialisasi kepada orang tua tentang pemanfaatan barang-barang di sekitar rumah yang dapat digunakan atau dimanfaatkan dalam pembelajaran anak, yang mampu merangsang kreativitas.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan diuraikan dalam pembahasan di atas tentang perkembangan kreativitas dalam kegiatan seni kriya di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang dapat ditarik kesimpulan perkembangan seni kriya pada anak TK B yang dilihat dari empat aspek, yaitu kelancaran, keluwesan, keterperincian, dan keaslian menunjukkan perkembangan yang baik. Pada aspek kelancaran, beberapa anak sudah mampu mengungkapkan idenya dengan cepat dan lancar. Keluwesan anak dalam pemakaian barang atau bahan-bahan yang ada di lingkungan rumah sudah terlihat, hal ini mempengaruhi aspek keterperincian di mana anak mampu menunjukkan detail dalam setiap hasil karya yang dibuat. Beberapa anak sudah tidak ragu ataupun malu dalam mengungkapkan idenya sendirinya dalam berkegiatan seni kriya, hal ini menunjukkan aspek keaslian juga berkembang dengan baik.

Dilihat dari keempat aspek tentang kreativitas diatas, khususnya dalam kegiatan seni kriya, dapat diketahui bahwa sebagian besar perkembangan kreativitas anak TK B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 39 Semarang sudah berkembang dengan baik dan sesuai dengan tingkatan usia anak 5-6 Tahun.

Kreativitas anak mempunyai faktor pendukung yaitu dari bahan-bahan yang dipakai, lingkungan yang nyaman dan mendukung, serta dukungan dari orang tua dan guru sebagai pemberi motivasi dan pendampingan. Selain faktor pendukung terdapat faktor penghambat yang dapat mempengaruhi tingkat perkembangan kreativitas anak diantaranya yaitu, dari diri anak sendiri yang masih belum mampu mengungkapkan idenya sendiri, lingkungan yang tidak nyaman dan kurang mendukung kegiatan anak, kurangnya peran orang tua dalam mendampingi anak dalam mengembangkan kreativitasnya, dan kurangnya pemahaman orang tua tentang perkembangan kreativitas anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M., & Aisyah, S. (2014). Hakikat Anak Usia Dini. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*, 1-43.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang sistem Pendidikan Nasional*.
- Fakhriyani, D. V. (2016). Pengembangan kreativitas anak usia dini. *Wacana Didaktika*, 4(2), 193-200.
- Hasbi, Muhammad dan Dona Paramita. 2020. *Bermain Seni Kriya*. Jakarta. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hayati, T. N. 2018. *Gambaran pengembang kreativitas guru* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ihsan, Fuad H. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Indah, S. (2020). *Peningkatan kreativitas seni kriya 3 dimensi mata pelajaran seni budaya dan prakarya melalui media barang bekas pada siswa kelas iva MIN 1 Lamongan* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Kusumastuti, R. D. (2019). *Upaya Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini (Studi Kasus di TK Muslimat NU 001 Ponorogo)* (Doctoral dissertation, IAIN PONOROGO).
- Kurnia, S. D. (2015). Pengaruh kegiatan painting dan keterampilan motorik halus terhadap kreativitas anak usia dini dalam seni lukis. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 285-302.
- Mulyati, S. (2013). Meningkatkan Kreativitas pada Anak. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(02), 124-129.

- Priyanto, A. (2014). pengembangan kreativitas pada anak usia dini melalui Aktivitas bermain. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (2), 41-47.
- Rispul, R. (2012). Seni Kriya Antara Teknik dan Ekspresi. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 1(1), 91-100.
- Seftiarani, R., & Sofia, A. 2018. Kreativitas Guru dan Kompetensi Pedagogik di PAUD Kecamatan Penengahan. *Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 31-39.
- Sefmiwati, S. (2016). Pengembangan Pembelajaran Seni Kriya Menggunakan Teknik Pemodelan Berbasis Pendekatan Saintifik. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 1(1), 37-42.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan pendidikan*. Banjarmasin: Comdes.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta
- Yuningsih, C. R. (2019). Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 3(1), 1-7.